

# **ANALISIS PEMAHAMAN DAN PEMBELAJARAN MATAN AL-JURUMIYAH PADA PONDOK PESANTREN**

**Hadira Gustina**  
**IAIN Parepare**  
[hadira@gmail.com](mailto:hadira@gmail.com)

**Saepudin**  
**IAIN Parepare**  
[saepudin@gmail.com](mailto:saepudin@gmail.com)

## **ABSTRACT**

**Keywords:**

*Matan al-jurumiyyah, learning, student comprehension*

**Kata Kunci:**

*Matan al-jurumiyyah, pembelajaran, pemahaman peserta didik*

*This study aims to analyze students' understanding of the matan al-jurumiyyah text, which is a foundational text in the study of Arabic grammar (nahwu) at MTs. The research employs a qualitative approach and was conducted at Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi. Data collection methods included observations, interviews with students and educators, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that some students can explain, define, and apply their understanding of the matan al-jurumiyyah text, while others can only understand it without being able to apply it. The main supporting factor is the high motivation to learn, while the main inhibiting factor is a lack of enthusiasm among students. The study concludes that motivation and support are crucial in the learning process of Arabic grammar. The implications of this research suggest that to improve students' understanding, more effective teaching strategies and greater support from educators are necessary.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman peserta didik terhadap kitab matan al-jurumiyyah yang merupakan pondasi penting dalam pembelajaran ilmu nahwu di MTs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan peserta didik dan tenaga pendidik, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mampu menjelaskan, mendefinisikan, dan mengaplikasikan pemahaman mereka terhadap kitab matan al-jurumiyyah, sementara sebagian lainnya hanya mampu memahami tanpa dapat mengaplikasikan. Faktor pendukung utama adalah semangat tinggi dalam menuntut ilmu, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya semangat belajar di kalangan peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya motivasi dan dukungan dalam pembelajaran ilmu nahwu. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa

untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, diperlukan strategi pengajaran yang lebih efektif serta dukungan yang lebih besar dari tenaga pendidik.

## PENDAHULUAN

Sejarah pesantren di Indonesia mengungkapkan bahwa lembaga ini memiliki akar tradisi yang sangat kuat dalam masyarakat. Pesantren, yang juga dikenal sebagai pondok, telah lama berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dan budaya, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Lembaga ini dikenal karena kemampuannya mengintegrasikan budaya lokal dengan ajaran Islam secara kreatif dan efektif. Sebelum tahun 60-an, pesantren di Jawa sering disebut dengan istilah pondok, yang merujuk pada asrama santri yang terbuat dari bambu. Istilah pondok sendiri berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti asrama, menunjukkan hubungan erat antara pesantren dengan tradisi pendidikan Islam yang lebih luas.

Asrama pesantren memiliki fungsi yang lebih dari sekadar tempat tinggal. Selain sebagai tempat tinggal para santri, asrama juga berperan sebagai pusat pendidikan yang mencakup pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks ini, asrama pesantren tidak hanya menyediakan tempat belajar, tetapi juga mengintegrasikan program pembelajaran bahasa Arab yang penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab para santri. Pembelajaran ini sangat mendukung perkembangan kemampuan bahasa Arab, yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama di pesantren.

Di pesantren, guru atau ustadz/ustadzah berperan sebagai pendidik dan pembimbing utama. Kiai, sebagai sosok teladan, memainkan peran kunci dalam membimbing santri dengan penuh dedikasi. Kitab kuning, termasuk Matan Al-Jurumiyyah, adalah alat utama yang digunakan dalam pembelajaran ilmu nahwu (gramatika bahasa Arab). Kitab ini, yang ditulis oleh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud ash-Shinhaji (Ibnu Ajurum), menjadi fondasi penting dalam memahami struktur bahasa Arab dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di pesantren.

Matan Al-Jurumiyyah merupakan kitab dasar yang krusial dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Sebagai salah satu karya utama dalam ilmu nahwu, kitab ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk memahami struktur bahasa Arab. Observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap kitab ini menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Kitab ini membantu santri mempelajari kaidah-kaidah dasar bahasa Arab, yang sangat diperlukan untuk penguasaan bahasa yang lebih lanjut.

Dalam konteks pondok pesantren, pemahaman terhadap Matan Al-Jurumiyyah sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab. Kitab ini tidak hanya memberikan dasar teori, tetapi juga praktik yang esensial dalam mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman peserta didik terhadap kitab Matan Al-Jurumiyyah di pesantren, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dan memahami tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menguasai kitab tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman adalah proses mental yang melibatkan penerimaan, interpretasi, dan integrasi informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada. Pemahaman tidak hanya tentang mengingat informasi, tetapi juga tentang membuat koneksi antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah ada, serta mampu mengaplikasikan informasi tersebut dalam konteks yang relevan.

Pemahaman adalah suatu proses kognitif yang kompleks di mana individu menginterpretasikan, mengintegrasikan, dan menggunakan informasi yang diterima untuk membangun pengetahuan dan makna yang lebih dalam. Pemahaman melibatkan beberapa tahap dan komponen penting.

Udaryono memberikan definisi pemahaman sebagai "kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain." Definisi ini menyoroti beberapa aspek penting dari pemahaman.<sup>1</sup>

Kitab Matan Al-Jurumiyyah adalah kitab yang membahas tentang nahwu (tata kalimat) bahasa Arab. Matan Al-Jurumiyyah adalah sebutan yang digunakan para santri untuk kitab ini, yang merupakan karya Muhammad bin Dawud as-Shanhaji. Kitab ini berisi pembahasan tentang dasar nahwu yang cukup padat sehingga lazim digunakan oleh para penuntut ilmu bahasa Arab yang masih pemula di lingkungan pondok pesantren dan majelis taklim.

Dalam buku Isnainiyah, kitab Matan Al-Jurumiyyah disebut sebagai kitab dasar dalam ilmu nahwu. Kitab ini merupakan salah satu teks yang sering dipakai oleh kalangan pesantren untuk pembelajaran dasar-dasar ilmu nahwu bagi pemula, dan menjadi langkah awal sebelum melanjutkan ke materi yang lebih lanjut. Matan Al-Jurumiyyah adalah kitab yang membahas kajian nahwu (gramatika) bahasa Arab. Kitab ini, yang sering disebut Matan Al-Jurumiyyah, adalah karya Muhammad bin Dawud as-Shanhaji. Kitab ini memuat kajian dasar nahwu yang cukup padat sehingga lazim digunakan oleh para pemula di lingkungan pondok pesantren dan majelis taklim.

Matan Al-Jurumiyyah adalah salah satu kitab yang sangat baik digunakan untuk para pemula. Ilmu yang dibahas dalam kitab ini adalah tata pola kalimat bahasa Arab yang singkat namun memiliki makna yang jelas, sehingga mudah dipahami dalam pembelajaran. Kitab ini adalah sebuah karya fenomenal yang memiliki banyak manfaat dan digunakan oleh pecinta ilmu bahasa Arab dari timur hingga ke barat. Kitab ini dipelajari oleh umat Muslim maupun kalangan non-Muslim. Dalam buku yang ditulis oleh Herigunawan, Andewisuhartini, dan Ilyasrifa'i, disebutkan bahwa salah satu kitab rujukan dalam pembelajaran tata bahasa Arab adalah Matan Al-Jurumiyyah, yang dikenal sebagai kitab pengantar dalam bidang nahwu sejak abad ke-8 H atau abad ke-13 M. Kitab ini disusun oleh seorang yang sangat piawai dalam bahasa Arab, yaitu Syeikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shanhaji, atau dikenal dengan nama Ibnu Al-Jurrum.

Matan Al-Jurumiyyah ditulis oleh seorang ulama sufi dari Maroko, murid Abu Hayan al-Andalus, dengan nama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud as-Sounhaji. Nama as-Sounhaji merupakan nisbat kepada Sounhajah, suku besar bangsa Amazigh yang saat ini banyak tersebar di daerah Afrika utara, terutama kawasan Maghrib. Beliau lahir pada tahun 672 Hijriah/1273 Masehi.

## Kandungan kitab Matan al-Jurumiyyah

Kitab Matan al-Jurumiyyah memiliki pokok pembahasan yaitu membahas tentang kaidah-kaidah nahwu bahasa Arab, struktur kalimat-kalimat dalam bahasa Arab agar dapat

---

<sup>1</sup> Ranti.P Sari, ‘Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Guru Matematika SMA Terhadap Materi Geometri Di Kecamatan Tampan Pekanbaru’, *Slideshare.Net*, 2.1 (2013), 545–55  
<<https://www.slideshare.net/ALBICEE/lembar-observasi-siswa-50178674>>.

mudah dipelajari secara baik dan benar.<sup>2</sup> Adapun isi kandungan dalam kitab Matan al-Jurumiyyah terdapat 25 bab yaitu sebagai berikut:

بَابُ الْكَلَامِ، بَابُ الْأَعْرَابِ، بَابُ مَعْرِفَةِ عَلَامَاتِ الْأَعْرَابِ، بَابُ مَرْفُوعَاتِ الْأَسْمَاءِ، بَابُ الْفَاعِلِ، بَابُ الْمَفْعُولِ الَّذِي لَمْ يُسَمِّ فَاعِلُهُ، بَابُ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ، بَابُ الْعَوَالِمِ الدَّاخِلَةِ عَلَى الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ، بَابُ النُّعْتِ، بَابُ الْعَطْفِ، بَابُ التَّوْكِيدِ، بَابُ الْبَدَلِ، بَابُ مَنْصُوبَاتِ الْأَسْمَاءِ، بَابُ الْمَفْعُولِ بِهِ، بَابُ الْمَصْدَرِ، بَابُ ظُرْفِ الْزَّمَانِ وَظُرْفِ الْمَكَانِ، بَابُ الْحَالِ، بَابُ التَّمْيِيزِ، بَابُ الْإِسْتِثْنَاءِ، بَابُ لَا، بَابُ الْمُنَادَىِ، بَابُ الْمَفْعُولِ لِأَجْلِهِ، بَابُ الْمَفْعُولِ مَعْهُ، بَابُ الْمَخْفُوضَاتِ مِنَ الْأَسْمَاءِ<sup>3</sup>.

Terjemahan:

Bab Kalam, bab al-*I'rab*, bab *ma'rifatih 'alaamaatil I'rabi*, bab *al-af'aal*, bab *marfuu'atil asmaa'i*, bab *al-faa'il*, bab *al-maf'ululilladzii lam yusamma faa'iluhu*, bab *al-mubetada,i wal khabari*, bab *al-'awaamili addaakhilati 'alal mubetada, I wal khabari* bab *al-na'ati*, bab *al-'athfi*, bab *al-taukiidi*, bab *al-badali*, bab *manshuubaatil asmai,i*, bab *al-maf'uuli bihi*, bab *mashdahri*, bab *zharfizzaman wazarfilmakan*, bab *al-haali*, bab *al-tamyizi*, bab *al-istisnaa,i*, bab *laa*, bab *al-munaadaa*, bab *al-maf'uuli min ajlihi*, bab *al-maf'uuli ma'ahu*, bab *makhfuudaati al-asmaa,i*.

Bericara mengenai pemahaman Matan Al-Jurumiyyah, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengetahui, memilih, dan menentukan metode yang tepat dan efektif. Hal ini penting agar pengajar dapat menyampaikan bahan ajar dengan mudah dan peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Pemilihan metode yang salah dapat berdampak pada tidak tercapainya tujuan yang diharapkan.

Banyak metode dalam pemahaman Matan Al-Jurumiyyah yang berkembang dalam dunia pendidikan bahasa Arab. Dari sekian banyak metode tersebut, harus disesuaikan dengan tujuan pesantren itu sendiri. Keberhasilan suatu pesantren dalam mendidik peserta didik sangat bergantung pada keselarasan metode pembelajaran dengan tujuan dan kondisi sosial lembaga tersebut. Pemahaman Matan Al-Jurumiyyah merupakan proses atau cara seseorang dalam mempelajari Matan Al-Jurumiyyah sehingga dapat menguasai dan memahami kitab tersebut dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, merupakan data yang disusun dari kumpulan kata-kata maupun gambar, bukan dari angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan metode melahirkan data deskriptif berbentuk kata-kata yang dituliskan ataupun secara lisan dari orang-orang dan sifat yang diamati. Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian saya berlokasi di salah satu pondok pesantren di kabupaten Barru yaitu, pondok pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi beralamat di Jl. H.M. Tahir Dani No.21, Takkalasi, Balusu, Kota Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data kualitatif yang berbentuk kata-kata dan jenis data ini tidak berbentuk angka. Jenis data kualitatif memperoleh informasi dari berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, dokumen, analisis ataupun observasi.

<sup>2</sup> Nurul Afifa, ‘Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Al-Risalah Batetangnga Polman’ (IAIN Parepare, 2022).

<sup>3</sup> Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Muḥammad bin Dāwūd As-Sinhāji, ‘1998 ص. 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, fokus utama adalah mengevaluasi pemahaman peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi mengenai kitab Matan al-Jurumiyyah. Kitab ini adalah teks penting dalam studi bahasa Arab, khususnya dalam tata bahasa (*nahuw*). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik peserta didik memahami materi dari kitab tersebut dan seberapa mendalam pengetahuan mereka tentang konsep-konsep yang terkandung di dalamnya.

Sebelum melakukan kajian mendalam terhadap pemahaman peserta didik, peneliti akan memulai dengan mengkaji tingkat pengetahuan awal peserta didik mengenai Matan al-Jurumiyyah. Ini penting untuk mengetahui dasar pemahaman mereka dan menentukan sejauh mana mereka telah menguasai materi tersebut sebelum peneliti mengidentifikasi kesenjangan atau area yang membutuhkan perhatian lebih. Pengetahuan awal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti pengenalan istilah, aturan tata bahasa, dan struktur kalimat yang dijelaskan dalam *kitab*.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kitab Matan al-Jurumiyyah. Melalui wawancara, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami konsep-konsep dasar dalam kitab, serta tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari materi tersebut.

Hasil dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang tingkat penguasaan peserta didik terhadap kitab tersebut. Selain itu, wawancara ini juga dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka, seperti metode pengajaran, materi tambahan, atau kesulitan bahasa yang mungkin mereka hadapi. Data ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang langkah-langkah selanjutnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai Matan al-Jurumiyyah.

Dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari wawancara, peneliti dapat menyusun rekomendasi yang lebih spesifik dan efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini termasuk pengembangan materi ajar, metode pengajaran yang lebih sesuai, atau strategi tambahan untuk mendukung pemahaman peserta didik. Tujuan akhirnya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kitab Matan al-Jurumiyyah dan aplikasi tata bahasa Arab secara umum.

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, khususnya untuk kelas VIII, **Matan al-Jurumiyyah** digunakan sebagai panduan untuk memahami pola tata kalimat dan struktur bahasa Arab. Kitab ini mengajarkan berbagai kaidah dasar seperti *i'rab* (perubahan akhir kata), jenis-jenis *isim* dan *fi'il* (kata benda dan kata kerja), serta aturan-aturan lain yang mendasari pembentukan kalimat dalam bahasa Arab. Melalui pelajaran ini, peserta didik dapat membangun fondasi yang kokoh dalam tata bahasa Arab, yang penting untuk menguasai bahasa ini lebih lanjut.

Kitab Matan al-Jurumiyyah merupakan *kitab* yang digunakan para peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab *nahuw* atau sebagai salah satu alat mempelajari pola tata kalimat bahasa Arab. *Kitab* Matan al-Jurumiyyah adalah sebuah karya penting dalam studi tata bahasa Arab atau Nahwu. Ditulis oleh ulama terkenal, Ibn Ajrum, kitab ini merupakan karya klasik yang memberikan dasar-dasar penting dalam ilmu Nahwu, yang merupakan salah satu cabang ilmu dalam bahasa Arab yang mempelajari struktur dan tata kalimat. Kitab ini disusun dengan pendekatan yang sistematis dan mudah dipahami, menjadikannya referensi utama bagi pelajar bahasa Arab dari berbagai tingkat.

Penelitian mengenai Matan al-Jurumiyyah dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan kitab ini dalam memahami tata bahasa Arab atau Nahwu. Kitab ini, yang disusun oleh Ibn Ajrum, berfungsi sebagai panduan dasar dalam mempelajari struktur kalimat bahasa Arab, termasuk aturan *i’rab*, jenis-jenis kata, dan kaidah-kaidah penting lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana kitab baik peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari kitab tersebut dalam latihan bahasa sehari-hari.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Uswatun Hasanah, ia mengatakan:

”Yang saya tau tentang Matan al-Jurumiyyah yaitu *kitab* yang mempelajari tentang pola kalimat bahasa arab yang dimana terdapat 25 bab, dan saat ini telah berlangsung, *kitab* ini merupakan karya dari Muhammad bin Dawud Ashanhaji, *kitab* ini sangat cocok untuk dipakai para pemula karna isinya yang singkat tapi memiliki makna yang jelas”.

Selanjutnya adapun wawancara dengan salah satu peserta didik juga yang bernama Firda Bunga Lestari:

”Matan al-Jurumiyyah yang saya ketahui yaitu bagaimana kita diajarkan cara menyusun kata dalam bahasa Arab yang benar dan terdapat 25 bab, *kitab* Matan al-Jurumiyyah mengajarkan pola kalimat bahasa arab, seperti *kalam*, *I’rab*, *al af’al*, dan seterusnya. Isinya yang singkat tapi mudah untuk dipahami juga.”

Adapun hasil wawancara dari salah satu peserta didik yang bernama Nur Qalbi:

”*Kitab* Matan al-Jurumiyyah merupakan *kitab* klasik dan *kitab* yang menjadi acuan untuk melangkah ke kitab selanjutnya karna *kitab* Matan al-Jurumiyyah merupakan *kitab* yang paling mendasar yang dipelajari di pondok khususnya bagi pesera didik kelas VIII , *kitab* ini merupakan *kitab* yang saya suka ketika guru menjelaskannya karena pembahasannya yang jelas dan mudah dipahami karena gurunya juga menjelaskan dengan sangat detail, *kitab* ini berisi 25 bab, dan sekarang masih berlangsung di kelas VIII ini.”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pesera didik sebahagian besar dan hampir semua paham tentang *kitab* Matan al-Jurumiyyah dari hasil. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pesera didik sebahagian besar dan hampir semua paham tentang *kitab* Matan al-Jurumiyyah dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai pemahaman peserta didik ini cukup baik dikarenakan mereka memang menyukai pelajaran Matan al-Jurumiyyah dan betul-betul belajar dan memperhatikan guru atau tenaga pendidik ketika menjelaskan sehingga para pesera didik mudah paham dalam memahaminya, selain itu peserta didik juga berpendapat bahwa *kitab* Matan al-Jurumiyyah ini memiliki isi yang singkat dan memiliki makna yang jelas. Peneliti juga menanyakan kepada peserta didik alasan mereka mudah dalam memahami *kitab* Matan al-Jurumiyyah.

Pemahaman yang baik tentang Matan al-Jurumiyyah di kalangan peserta didik menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Mereka tidak hanya memahami teori-teori dasar yang diajarkan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi juga memahami dan bisa menjelaskan prinsip-prinsip tata bahasa Arab yang diajarkan dalam kitab tersebut, namun tidak menutup kemungkinan ada juga santriwati yang masih tidak cukup paham. Hasil dari wawancara dari pesera didik yang bernama wahira ramadhani menyatakan bahwa:

”Saya dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru saya karena, selain guru saya juga pandai menjelaskan dengan rinci, saya sebagai pesera didik kelas VIII juga menyukai pelajaran *kitab* Matan al-Jurumiyyah ini sehingga saya sangat tertarik dalam mempelajarinya, kemudian karna saya pesera didik yang tinggal di asrama tentunya banyak faktor yang mendukung saya untuk dapat lebih mudah dalam memahaminya, salah satunya yaitu dengan sering ikut pembelajaran sore yang dilakukan setiap selesai shalat ashar, dan ketika subuh, dan sesudah shalat maghrib didukung oleh pengajian *kitab* meskipun bedah isinya tapi tetap membantu menguatkan ingatan dalam memahami khususnya Matan al-Jurumiyyah”.

Adapun hasil wawancara dari pesera didik bernama Uswatun Nur Fakhra menyatakan bahwa:

”Saya mudah memahaminya karena *kitab* ini cukup memiliki makna yang jelas dan gurunya juga menjelaskan dengan baik tanpa mengekang, dan pastinya karena saya sering ikut pembelajaran sore yang dilakukan setiap selesai shalat ashar, selain itu saya suka belajar bersama teman saya di kamar maupun di kelas ketika semua kegiatan asrama telah selesai.”

Adapun pesera didik yang bernama Sahratus Syiva menyatakan bahwa:

”Saya mudah memahami karena selalu mengulangi ketika pulang dari sekolah dan sebelum tidur, adapun yang dilaksanakan setiap selesai shalat ashar merupakan pembelajaran yang sangat membantu melatih daya ingat saya untuk lebih mudah memahami *kitab* Matan al-Jurumiyyah, selain itu pesera didik yang tinggal di asrama tidak terlepas dari pengajian *kitab* yang dilaksanakan setelah selesai sholat subuh dan maghrib, sehingga mendung saya dalam memahami Matan al-Jurumiyyah.”

Adapun hasil wawancara dari salah satu tenaga pendidik pengampuh *kitab* Matan al-Jurumiyyah beliau bernama ustadz Kaharuddin menanggapi pemhamaman para peserta didik yaitu:

”Menurut pandangan saya pesera didik lebih tanggap dalam hal memahami *kitab* Matan al-Jurumiyyah karena selama saya mengajar di kelas VIII saat ini pesera didik dikelas dari segi mengerjakan tugas dan menjawab soal yang saya berikan memang mereka sebagian besar menjawab dengan baik seperti memmberikan contoh dari salah satu isi *kitab* Matan al-Jurumiyyah seperti cara menggunakan *maf'ul bih* jadi menurut saya pemahaman peserta didik kelas VIII ini garis besarnya banyak yang sudah paham namun belum mampu mengaplikasikan secara sempurna.”

Dari hasil wawancara tenaga pendidik atau guru pengampuh *kitab* Matan al-Jurumiyyah merasa bahwa peserta didik di kelas VIII menunjukkan tanggapan yang baik dalam memahami *kitab* Matan al-Jurumiyyah. Ini berarti mereka mampu mengerti dan mengingat materi yang diajarkan dengan baik, menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai tentang aturan tata bahasa Arab yang tercantum dalam *kitab* tersebut.

Dari hasil wawancara bersama salah satu tenaga pendidik pengampuh Matan al-Jurumiyyah peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari Kemampuan peserta didik untuk mengerti dan mengingat materi dari *kitab* Matan al-Jurumiyyah mencerminkan tingkat pemahaman yang memadai mengenai aturan tata bahasa Arab. Hal ini dapat disimpulkan dari keterampilan mereka dalam menjelaskan dan menerapkan konsep-konsep dasar dari *kitab* tersebut dalam latihan dan ujian. Pemahaman ini tidak hanya mencakup hafalan, tetapi juga

kemampuan untuk menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda, yang menunjukkan kedalaman pemahaman mereka.

Namun tidak menutup kemungkinan walaupun peserta didik sudah menunjukkan pemahaman yang baik, tantangan yang tersisa adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan lebih sempurna. Ini berarti meskipun mereka memahami teori dengan baik, mungkin mereka masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik atau situasi nyata. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada penerapan dan latihan praktis dapat membantu mereka untuk lebih menguasai dan memanfaatkan pengetahuan tata bahasa Arab yang telah dipelajari.

Adapun hasil wawancara dari tenaga pendidik merupakan pengampuh *kitab* Matan al-Jurumiyyah mengenai pemahaman peserta didik yaitu:

"Menurut saya sebagai pengampuh *kitab* Matan al-Jurumiyyah pemahaman yang dimiliki pesera didik cukup baik, hanya sebagian kecil yang sangat susah untuk diberikan pengertian hal ini dapat saya lihat pada saat pelajaran berlangsung, saya memberi kesempatan kepada peserta didik menjawab dan memberi tanggapan. Kemudian saya uji mereka dengan memberikan pertanyaan atau soal didalam kelas agar saya dapat melihat dan memperhatiakn pesera didik yang masih belum paham atau masih kesulitan dalam memahami."

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik dengan mudah memahami pembelajaran *kitab* Matan al-Jurumiyyah karena lingkungan asrama yang sangat mendukung daya ingat mereka, kemudian pesera didik juga ada yang berinisiatif untuk belajar sendiri setelah pulang dari sekolah ataupun sebelum mereka tidur, ada juga pesera didik yang tinggal asrama yang mudah memahami karena mereka memang senang dan menyukai pelajaran *kitab* Matan al-Jurumiyyah ini sehingga mereka dengan mudah memahaminya, karena mereka belajar dengan hati yang senang dan ikhlas menerima pelajaran sehingga sebagian besar peserta didik mudah memahami *kitab* tersebut. Peneliti juga mengamati peserta didik dalam masalah memahami *kitab* Matan al-Jurumiyyah cukup baik dan hanya sebagian kecil yang sangat kurang dalam memahami pembelajaran hal ini didukung oleh hasil wawancara dari guru pengampuh *kitab* Matan al-Jurumiyyah ini.

Peneliti juga melihat pesera didik pada saat melaksanakan pembelajaran sore, yang ditunjuk untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan oleh guru, peserta didik tersebut menjawab dengan lantang apa yang diperintahkan oleh guru tersebut, peserta didik itu yang bernama uswa menjelaskan dengan pelan-pelan serta diberikan apresiasi oleh guru yang mengajar serta memberikan penjelasan kembali dan akhirnya kelompok belajar sore tersebut berjalan lancar dan mudah bagi peserta didik dalam memahami. Untuk mendukung penelitian ini peneliti juga mewawancara peserta didik dalam pemahaman *kitab* Matan al-Jurumiyyah, salah satu peserta didik yang bernama Fitriani menyatakan bahwa:

Dalam memahami *kitab* Matan al-Jurumiyyah ini, saya belajar di kelas namun ada juga jadwal belajar sore bagi peserta didik, jadi saya dengan mudah memahami namun jika dikaitkan atau mengaplikasikan saya masih kurang mampu dalam mengaplikasikannya.

#### **Adapun peserta didik yang bernama Man'uma menyatakan bahwa:**

*Kitab* Matan al-Jurumiyyah memiliki isi yang singkat dan makna yang jelas, *kitab* ini juga berisi 25 bab, seperti Dalam bahasa Arab dan dalam kajian tata bahasa Arab (*nahu*), "*fa'il*" (فَاعل) adalah subjek dalam kalimat. Secara khusus, *fa'il* adalah kata yang menunjukkan pelaku atau orang yang melakukan tindakan yang dinyatakan oleh kata kerja (*fi'il*) dalam kalimat.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Adanya jadwal pembelajaran sore ini sangat bermanfaat karena memberikan waktu ekstra bagi peserta didik untuk mengulang dan memperkuat materi yang telah dipelajari di kelas. Dari wawancara peserta didik dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pemahaman mereka tentang istilah "*fa'il*" (فَاعِل) dalam bahasa Arab dan kajian tata bahasa Arab (nahwu). Dari wawancara ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik tentang *fa'il* sering kali mencerminkan tingkat pengetahuan mereka tentang struktur kalimat dan peran masing-masing elemen dalam tata bahasa Arab.

Dalam wawancara, sebagian besar peserta didik menjelaskan bahwa *fa'il* adalah istilah yang merujuk pada **subjek** dalam kalimat. Mereka memahami bahwa *fa'il* adalah kata yang menunjukkan pelaku utama dari tindakan yang dinyatakan oleh kata kerja (*fi'il*). Misalnya, dalam kalimat "الولد يلعب" (anak laki-laki bermain), peserta didik menyebut "الولد" sebagai *fa'il*, yang berarti anak laki-laki adalah pelaku tindakan bermain. Definisi ini menunjukkan pemahaman dasar tentang peran *fa'il* sebagai subjek dalam kalimat. Ketika ditanya tentang bentuk *fa'il*, banyak peserta didik mengidentifikasi bahwa *fa'il* dapat berupa *isim fa'il* atau kata benda yang menunjukkan pelaku tindakan.

Mereka memberikan contoh seperti "كاتب" (penulis) dari kata kerja "كَتَبَ" (menulis), yang menunjukkan bagaimana *fa'il* terbentuk dari kata kerja. Namun, ada juga peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara bentuk *fa'il* dan bentuk lainnya, yang menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut dalam pemahaman bentuk-bentuk kata dalam tata bahasa Arab. Peserta didik umumnya memahami bahwa *fa'il* biasanya terletak sebelum kata kerja dalam kalimat aktif, seperti dalam contoh "المدرس يشرح الدرس" (guru menjelaskan pelajaran). Mereka menunjukkan kesadaran tentang bagaimana posisi *fa'il* membantu dalam mengidentifikasi pelaku tindakan dalam kalimat. Namun, beberapa peserta didik juga menunjukkan kebingungan tentang posisi *fa'il* dalam kalimat pasif, di mana *fa'il* sering kali tidak disebutkan secara eksplisit, yang mengindikasikan perlunya penjelasan lebih lanjut mengenai struktur kalimat pasif.

Kesimpulan dari wawancara ini mengungkapkan bahwa meskipun peserta didik memiliki pemahaman dasar yang baik tentang *fa'il*, ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih, seperti penerapan aturan gramatikal dalam kalimat kompleks dan struktur kalimat pasif.

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi masih banyak peserta didik kelas VIII yang hanya mengetahui apa itu *kitab* Matan al-Jurumiyyah tapi belum mampu ketika sudah diperaktikkan, peserta didik sebagian besar sudah memahami dan sedikit-sedikit sudah bisa mengaplikasikan namun belum secara sempurna.

Peneliti juga memberikan soal yang sama kepada para peserta didik kelas VIII untuk memperkuat penelitian terkait studi tentang pemahaman Matan al-Jurumiyyah peserta didik, saat mengerjakan soal yang peneliti berikan Untuk mengetahui pemahaman Matan al-Jurumiyyah MTs kelas VIII di Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi lebih akurat, peneliti melakukan tes dengan para peserta didik yang sedang belajar kitab Matan al-Jurumiyyah kelas VIII.

Peneliti terlebih dahulu menanyakan mengenai pemahaman *kitab* Matan al-Jurumiyyah MTs kelas VIII di Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi. Dalam hal ini peneliti memberikan tes tentang bab *kalam* dalam pembelajaran kitab Matan al-Jurumiyyah. Adapun hasil tes dengan peserta didik kelas VIII yaitu:

"Menurut yang saya ketahui tentang *al kalam* adalah *lafadz* yang tersusun yang memberi faedah , ungkapan kata-kata atau kalimat. *Kalam* terbagi menjadi 3 yaitu *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja) dan huruf yang miliki arti."

Dari hasil tes tersebut pesera didik ini dapat dikategorikan sebagai pesera didik yang paham, karena mereka paham apa yang dijelaskan, mereka tidak hanya tau atau paham terkait *kitab* Matan al-Jurumiyyah namun mereka juga mampu menjelaskan dan mengaplikasikan dan dapat menentukan *isim*, *fi'il* dan huruf. Pernyataan tersebut menguraikan definisi dasar dari "al-kalam" dalam tata bahasa Arab, serta menjelaskan komponen-komponen utamanya.

Pesera didik ini menyebutkan komponen terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu *isim*, *fi'il*, dan *harf*. *Isim* (اسم) adalah kata benda yang merujuk pada orang, tempat, benda, atau konsep. Contohnya termasuk kata-kata seperti "kitab" (كتاب) yang berarti buku atau "rajul" (رجل) yang berarti pria. *Fi'il* (فعل) adalah kata kerja yang menunjukkan tindakan atau keadaan, seperti "yaktubu" (يكتب) yang berarti menulis atau "jalasa" (جلس) yang berarti duduk. *Harf* (حرف) adalah partikel atau kata penghubung yang memiliki arti tertentu dan berfungsi untuk menghubungkan kata-kata atau kalimat, seperti "fi" (في) yang berarti di/dalam atau "wa" (و) yang berarti dan. peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik terkait Matan al-Jurumiyyah akan tetapi tidak semua pesera didik mampu mendefinisikan dan mampu

Dari hasil tes pesera didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesera didik paham dan mampu mendefinisikan mengenai *al kalam* mereka juga mampu menjelaskan secara detail dan menyebutkan pembagiannya.

Peneliti juga menanyakan tentang salah satu isi dari *kitab* Matan al-Jurumiyyah yaitu menurut pemahaman santriwati asrama tentang *I'rab*. Adapun jawaban peserta didik yang bernama Uswatun Hasanah dari tes yang diberikan yaitu:

"Menurut yang saya ketahui tentang *i'rab* adalah perubahan akhir-akhir kalimat karena adanya amil-amil yang masuk pada kalimat, baik secara *lafadz* atau perkiraan. Adapun pembagian *I'rab* ada 4 yaitu *rafa'*, *nashab*, *jar* dan *jazm*."

Dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti kepada pesera didik yang bernama Uswatun Hasanah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Uswatun sudah paham dan mampu menjelaskan terkait tentang *I'rab* dan mampu mengaplikasikan yang terlihat dari observasi yang peneliti lihat didalam kelas maupun saat belajar sore yang merupakan rutinitas pesera didik, sehingga pesera didik yang tinggal asrama maupun tinggal di rumah mampu mengingat terus, dari pemahaman pesera didik menjelaskan dalam tata bahasa Arab, *i'rab* (إعراب) (عامل), yaitu kata atau unsur yang mempengaruhi bentuk kata lain dalam kalimat. Perubahan ini bisa terjadi secara *lafadz* (nyata) atau secara takdir (perkiraan), tergantung pada jenis kata dan posisinya dalam kalimat. *I'rab* sangat penting dalam bahasa Arab karena menentukan makna dan fungsi kata dalam kalimat, serta hubungan antar kata.

Pemahaman tentang *i'rab* sangat penting bagi pesera didik terutama yang menempuh pendidikan dilingkungan pesantren karena membantu dalam menentukan struktur kalimat yang benar dan memahami makna kalimat secara tepat. Perubahan akhir kata yang ditentukan oleh *i'rab* memastikan bahwa setiap kata berada dalam posisi gramatikal yang benar, sehingga makna kalimat menjadi jelas dan tidak ambigu. Misalnya, perubahan dari *rafa'* ke *nashab* pada sebuah kata dapat mengubahnya dari subjek menjadi objek, yang secara signifikan mengubah makna kalimat. Oleh karena itu, penguasaan *i'rab* adalah kunci dalam membaca, menulis, dan berbicara bahasa Arab dengan benar dan efektif. Dan peserta didik ini mampu menjelaskan dengan singkat sehingga peneliti dapat melihat dan mengambil kesimpulan dari soal tes yang diberikan. Untuk melihat lebih lanjut mengenai pemahaman tentang *kitab* Matan al-Jurumiyyah salah satunya dalam bab *maf'ul bih* peneliti juga memberikan tes untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka dalam memahami *kitab* Matan al-Jurumiyyah, adapun hasil tes dari salah satu peserta didik yaitu:

Menurut yang saya ketahui *maf'ul bih* adalah isim yang dinashabkan yang dikenakan kepadanya suatu perbuatan, atau dapat diartikan sebagai objek atau penderita. Contohnya **قرأت كتاباً** (saya sedang membaca buku).

Dari hasil tes yang peneliti berikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemahaman peserta didik mengenai konsep *maf'ul bih* menunjukkan bahwa mereka telah menguasai dasar-dasar tata bahasa Arab, khususnya dalam memahami peran objek dalam sebuah kalimat. Menurut definisi yang mereka ketahui, *maf'ul bih* adalah *isim* (kata benda) yang dinashabkan, artinya diberi tanda *nashab* (fathah atau sejenisnya) di akhir kata, yang menunjukkan bahwa kata tersebut dikenakan suatu perbuatan. Dalam istilah yang lebih sederhana, *maf'ul bih* dapat diartikan sebagai objek atau penderita dalam sebuah kalimat.

Pengetahuan ini memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi objek dalam kalimat dengan jelas. Sebagai contoh, dalam kalimat **"قرأت كتاباً"** (saya sedang membaca buku), mereka bisa memahami bahwa **"كتاباً"** adalah objek yang menerima aksi dari subjek **"قرأت"** (saya membaca). Kata **"كتاباً"** dikenakan tanda *nashab*, menunjukkan bahwa itu adalah *maf'ul bih* atau objek dari kalimat tersebut. Pengetahuan ini penting karena membantu mereka dalam membangun dan menganalisis kalimat dengan struktur yang benar.

Peneliti masih ingin menguji pemahaman peserta didik tentang salah satu bab didalam *kitab* Matan al-Jurumiyyah yaitu tentang *al munaadada*, adapun dari hasil tes yang peneliti berikan dari salah satu peserta didik yang bernama Firdah Bunga Lestari yaitu:

”Yang saya pahami atau yang saya ketahui yaitu, *munaadada* adalah yang dipanggil, atau merupakan isim yang sesudah atau jatuh salah satu huruf nida sebagai panggilan, agar yang dipanggil menoleh. Contohnya **بِ مَرْيَمْ** (hai maryam).”

Dari hasil tes tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman pesera didik asrama cukup baik dalam memahami atau paham dalam pembelajaran *kitab* Matan al-Jurumiyyah karena jika dilihat dari hasil wawancara dan tes yang peneliti berikan pesera didik mampu menjelaskan dan mendefinisikan terkait apa yang ditanyakan. Pemahaman peserta didik mengenai konsep *munaadada* dalam bahasa Arab menunjukkan bahwa mereka telah mempelajari dan memahami bagaimana penggunaan istilah ini dalam konteks percakapan atau teks. *Munaadada* adalah kata benda (*isim*) yang digunakan untuk memanggil atau menarik perhatian seseorang. Istilah ini penting dalam tata bahasa Arab karena mengatur cara memanggil seseorang atau sesuatu dalam kalimat.

Menurut yang dipahami oleh peserta didik, *munaadada* adalah isim yang muncul setelah salah satu huruf nida, yaitu partikel panggilan seperti **بِ** (ya), **أَيْ** (ai), atau **أَيَا** (aya). Huruf nida ini digunakan untuk memanggil seseorang atau sesuatu agar mereka menoleh atau memperhatikan. Contohnya dalam kalimat **بِ مَرْيَمْ** (hai Maryam), **بِ مَرْيَمْ** adalah *munaadada*, dan **بِ** adalah huruf nida yang digunakan untuk memanggil Maryam. Huruf nida berfungsi sebagai sinyal bahwa kata setelahnya adalah orang atau benda yang sedang dipanggil.

Dengan pemahaman ini, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menggunakan *munaadada* dalam percakapan sehari-hari atau dalam penulisan. Mereka memahami bahwa ketika mereka ingin memanggil seseorang atau menarik perhatian dalam bahasa Arab, mereka perlu menggunakan huruf *nida* diikuti oleh *isim* yang menjadi target panggilan. Contoh lain mungkin termasuk **بِ أَخْمَدْ** (hai Ahmad) atau **بِ أَسْنَادْ** (hai Guru). Pengetahuan ini membantu mereka berkomunikasi dengan lebih efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar.

Dari hasil tes yang dijawab oleh pesera didik ini dapat disimpulkan bahwa pesera didik banyak yang sudah paham dan ada juga yang belum cukup paham namun sebagian besar banyak yang sudah cukup paham dan ada juga dari pesera didik mereka paham tapi tidak mampu mengaplikasikan dan tidak mampu menjelaskan apa yang dipahami.

Pernyataan tersebut menggambarkan hasil evaluasi dari tes yang dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil tes, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki pemahaman yang memadai mengenai materi yang diuji. Mereka mampu mengerti konsep-konsep yang telah diajarkan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah efektif dalam memberikan pengetahuan dasar.

Namun, meskipun ada juga peserta didik yang sudah paham, ada juga sebagian yang belum cukup memahami materi. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman di antara peserta didik. Selain itu, ada peserta didik yang meskipun memahami konsep, mereka mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan, menjelaskan, atau mendefinisikan materi yang telah dipahami. Ini bisa berarti bahwa mereka memiliki pengetahuan teoretis namun kesulitan dalam menerapkannya secara praktis.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemahaman Matan al-Jurumiyyah Peserta Didik Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi**

Dalam memahami Matan al-Jurumiyyah kelas VIII MTs di Pondok di Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukung faktor pendukung adalah Faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Sedangkan faktor penghambat Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.<sup>4</sup>

Berikut ini hasil penelitian Faktor Pendukung dalam memahami Kitab Matan al-Jurumiyyah yaitu:

#### **Faktor Internal**

##### a. Proses pembelajaran di pesantren

Proses pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi seorang guru harus memposisikan dirinya sesuai dengan status dan profesi yang dimilikinya. Hal tersebut dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai seorang pendidik. sebagai ustaz pengampuh *kitab* Matan al-Jurumiyyah tentu nya agar para peserta didik mengetahui isi 25 bab pembelajaran Matan al-Jurumiyyah . Guru memberikan materi sesuai dengan kapasitas peserta didik, maksudnya adalah untuk memberikan materi kepada peserta didik kelas VIII guru terlebih dahulu memperhatikan cara agar pesera didik mudah memahami materi yang diberikan, awal memberikan materi dengan cara menggunakan *kitab*, namun hal ini guru melihat santriwati banyak yang merasa jemu dan bosan, sehingga guru mencari metode atau cara baru dalam menyampaikan materi agar pesera didik mudah dalam memahami dan merasa tidak jemu dan bosan, dalam proses belajar mengajar guru memberikan materi dengan membuka materi dengan santai namun berisi pembahasan yang serius, memberikan contoh sesui dengan kehidupan yang nyata, memberikan contoh yang mudah di pahami seperti yang bersangkutan dengan kehidupan sekarang. Dalam proses pembelajaran guru harus pintar mengambil metode atau cara dalam mengajar sehingga para peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk.

---

<sup>4</sup> Ulfatur Rahmi, ‘Strategi Plaza Aceh Dalam Implementasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Di Banda Aceh’ (Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2023), h. 59.

b. Minat belajar peserta didik

Minat belajar pesera didik di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi peserta didik semangat yang selalu antusias dalam pembelajaran Matan al-Jurumiyyah karena menurut mereka pembelajaran tersebut sangat penting untuk dipahami karena sangat berguna untuk masa depan mereka semua terutama status sebagai peserta didik yang bersekolah di pondok pesantren. Dapat dilihat dalam observasi dan wawancara , hasil wawancara dari salah satu pesera didik yang bernama uswatu hasanah yaitu:

“Saya sangat senang dalam belajar *kitab* Matan al-Jurumiyyah karena saya suka bahasa Arab terlebih lagi ketika lulus orang pasti menganggap kita pandai atau mampu berbahasa arab dengan baik dan benar, sehingga minat belajar dalam menguasai tentang *kitab* Matan al-Jurumiyyah sangat menggebu-gebu.”

c. Tenaga pendidik

Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi sangat telaten memberikan arahan kepada para peserta didik dalam mengajarkan Matan al-Jurumiyyah. Dimana dalam mengelola kelasnya guru mengatur posisi duduk santri dengan berjejer untuk mempermudah peserta didik dalam melihat, menulis dan menerjemahkan *kitabnya*. Setelah guru selesai menulis, guru akan memberikan waktu kepada pesera didik dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mendalami materi yang diajarkan. Selanjutnya guru melakukan kegiatan konfirmasi dengan memberi apresiasi terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan tulisannya dan memberi motivasi agar selalu rajin dalam belajar. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa antusias ingin selalu belajar.

d. Sarana pendidikan di pesantren

Sarana pendidikan yang diberikan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi yaitu tempat belajar seperti kelas yang digunakan para peserta didik untuk melangsungkan proses pembelajaran, masjid yang digunakan untuk beribadah serta sarana olahraga sehingga para peserta didik dapat mempergunakan segala fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi. Dan juga keperluan yang diperlukan di kelas seperti smart TV/ LCD, laptop, papan tulis, meja dan kursi belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dimana semua itu telah ada di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi.

### Faktor Eksternal

Selain ada faktor pendukung secara internal dalam pembelajaran kitab Matan al-Jurumiyyah ada juga faktor pendukung secara eksternal yakni diantaranya:

a. Keterbukaan

Santriwati kelas VIII Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi guru tentunya memahami kondisi para peserta didik yang sebenarnya terdapat beberapa pesera didik yang sulit memahami pembelajaran Matan al-Jurumiyyah . akan tetapi guru pastinya memiliki cara khusus agar para peserta didiknya tersebut dapat memahami pembelajaran Matan al-Jurumiyyah sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

### b. Lingkungan belajar

Dari hasil penelitian lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi tentunya sangat baik dan damai berada di area lingkungan tersebut. sehingga para peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi merasa nyaman melangsungkan proses pembelajaran. Dimana mereka saling bertukar pikiran dengan teman-teman yang juga berada di lingkungan tersebut dan juga terdapat tenaga pendidik atau guru yang sangat baik dalam memberikan pembelajaran.

### c. Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar peseta didik kelas VIII Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi yaitu tentunya pertama untuk membahagiakan kedua orang tuanya sebab tidak ada hal lain yang mereka inginkan kecuali membahagiakan kedua orang tua dengan melangsung pendidikannya di pondok pesantren. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi suatu paksaan para pesera didik sehingga ingin mengampuh Pendidikan di Pondok pesantren akan tetap utamanya yaitu untuk diri sendiri agar dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Adapun faktor penghambat pemahaman *kitab* Matan al-Jurumiyyah peserta didik MTs kelas VIII di Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi yaitu:

Belajar bahasa Arab harus menggunakan banyak metode untuk bisa memahami, salah satunya dengan cara menghafal. Hal ini menyebabkan mereka menganggap pelajaran bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sulit dan membosankan. Akibatnya setiap pokok bahasa yang mereka jumpai sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Adapun salah hasil wawancara dari salah satu peserta didik yang bernama Miftahul Jannah yaitu:

“Menurut saya belajar bahasa Arab itu susah karena harus menghafal terlebih dahulu kemudian dijelaskan, oleh karena itu harus meluangkan banyak waktu pikiran dan harus banyak fokus untuk memahami membuatnya merasa bosan dan susah untuk memahaminya.”

Dari hasil wawancara tersebut faktor penghambat dalam memahami *kitab* Matan al-Jurumiyyah ini salah satunya karena mereka menganggap belajar bahasa Arab itu susah karena banyak memakan waktu untuk menghafal. Hal ini sangat baik bagi tenaga pendidik atau guru (pendidik) untuk memilih berbagai metode ataupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan yang akan disampaikan, agar peserta didik tidak merasa jemu. Sehingga konsep yang akan ditanamkan melekat pada diri anak. Hal ini tidak terlepas dari metode dan teknik yang harus digunakan pendidik khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab *kitab* Matan al-Jurumiyyah.

Adapun faktor penghambat untuk peserta didik memahami *kitab* Matan al-Jurumiyyah adalah kurang semangat nya Santri dalam belajar dan kurang minatnya peserta didik dalam mempelajari ilmu Matan al-Jurumiyyah sehingga dalam prakteknya proses pembelajaran *nahuw* yang dilakukan bisa dikatakan belum mencapai tujuan yang maksimal dikarenakan faktor internal peserta didik itu sendiri, terlihat dari sikap dan respon mereka ketika dalam proses belajar mengajar, mereka yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan aktif dalam belajar namun mereka yang percaya dirinya kurang akan takut untuk mengeluarkan pendapatnya dan mereka hanya diam saja.<sup>5</sup> Perasaan kurang percaya diri akan menyebabkan orang tidak yakin dengan kemampuan dirinya terutama dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Akibatnya dia akan kehilangan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

---

<sup>5</sup> Mutia Arvini, ‘Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh’ (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023), h. 48.

Hal ini dapat diketahui melalui wawancara yang peneliti lakukan. Adapun hasil wawancara dari salah satu peserta didik tentang kesulitan mereka dalam memahami pembelajaran Matan al-Jurumiyyah yaitu:

“Saya sulit memahami pembelajaran *kitab* Matan al-Jurumiyyah karena saya malu untuk bertanya, dikarenakan sebagian besar teman saya telah banyak yang mengerti, ketika di ulang kedua kali untuk dijelaskan saya masih belum mampu memahami secara sempurnah, oleh sebab itu saya malu untuk bertanya. Saya juga malu untuk memberikan tanggapan saya mengenai materi meskipun guru telah memberikan saya kesempatan untuk mengeluarkan pendapat apa yang saya pahami.”

Dari hasil wawancara, peneliti melihat beberapa faktor penghambat dalam pemahaman *kitab* Matan al-Jurumiyyah yaitu:

a. Kurang percaya diri.

Peserta didik yang masih merasa kurang percaya diri dalam pembelajaran Matan al-Jurumiyyah sering kali mengalami tantangan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara efektif dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Rasa kurang percaya diri dapat muncul akibat beberapa faktor, termasuk kekhawatiran tentang pemahaman materi, ketidakmampuan untuk menjelaskan atau menerapkan konsep yang diajarkan, atau perasaan tidak sebanding dengan teman sekelas.

Dalam konteks pembelajaran Matan al-Jurumiyyah, peserta didik yang kurang percaya diri mungkin merasa cemas ketika menghadapi istilah-istilah teknis atau struktur tata bahasa Arab yang kompleks. Mereka mungkin ragu untuk bertanya atau meminta klarifikasi, yang dapat menghambat pemahaman mereka. Selain itu, perasaan takut membuat kesalahan saat berlatih atau saat menghadapi tes dapat membuat mereka menghindari keterlibatan aktif dalam diskusi kelas atau latihan praktis, yang pada akhirnya membatasi kesempatan mereka untuk belajar dan berkembang.

Untuk membantu peserta didik yang mengalami kurang percaya diri, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan tidak menghakimi. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan pujian untuk usaha yang dilakukan, serta mengadakan sesi bimbingan tambahan atau latihan dalam kelompok kecil, dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri. Selain itu, memotivasi mereka dengan menetapkan tujuan belajar yang kecil dan mencapai keberhasilan bertahap dapat memperkuat rasa percaya diri mereka. Dengan dukungan yang tepat, peserta didik dapat mengatasi rasa kurang percaya diri dan lebih aktif dalam mempelajari dan menguasai Matan al-Jurumiyyah.

b. Malu bertanya

Masih adanya peserta didik yang malu bertanya selama pembelajaran berlangsung merupakan isu yang umum dan dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Rasa malu ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketakutan akan penilaian negatif, kekhawatiran tentang bagaimana pertanyaan mereka akan diterima oleh teman sekelas atau pengajar, serta rasa tidak nyaman dalam situasi publik. Peserta didik mungkin merasa khawatir bahwa bertanya akan menunjukkan ketidakmampuan mereka atau membuat mereka terlihat kurang kompeten dibandingkan dengan teman-teman mereka.

Dalam situasi seperti ini, peserta didik yang merasa malu untuk bertanya cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Mereka mungkin menghadapi kebingungan yang tidak terpecahkan yang dapat menghambat proses belajar mereka dan menyebabkan ketertinggalan dalam pelajaran. Ketidakmampuan untuk mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi dapat menyebabkan pengetahuan mereka tetap tidak lengkap, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja akademis mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan aman di mana peserta didik merasa nyaman untuk bertanya. Pengajar

dapat memfasilitasi suasana yang tidak menghakimi dengan memberi dorongan positif setiap kali ada yang bertanya, serta mengingatkan peserta didik bahwa bertanya adalah bagian penting dari proses belajar. Menggunakan metode pembelajaran yang inklusif, seperti diskusi kelompok kecil atau pertanyaan anonim, dapat membantu mengurangi rasa malu dan memfasilitasi keterlibatan lebih aktif dari semua peserta didik. Dengan pendekatan yang mendukung, peserta didik dapat merasa lebih percaya diri dan terbuka dalam menyampaikan pertanyaan mereka.

c. Mersa bosan dan jenuh.

Hanya sebagian kecil peserta didik yang merasa bosan selama pembelajaran, biasanya ini disebabkan oleh kurangnya minat atau ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Rasa bosan ini bisa terjadi ketika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka, atau jika metode pengajaran tidak cukup menarik atau interaktif. Peserta didik yang tidak tertarik cenderung mengalami kesulitan untuk terlibat secara aktif, dan ini dapat mempengaruhi bagaimana mereka menyerap informasi dan berpartisipasi dalam kelas.

Walaupun hanya sebagian kecil peserta didik yang mengalami kebosanan, penting untuk mengidentifikasi penyebabnya dan mencari solusi agar pembelajaran dapat lebih efektif dan inklusif. Menggunakan berbagai metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, aktivitas praktis, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik, dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Pendekatan yang berbeda dapat membantu menjangkau berbagai gaya belajar dan membuat materi lebih relevan dan menarik bagi semua peserta didik.

Mengatasi rasa bosan juga memerlukan pemahaman tentang kebutuhan dan minat individu peserta didik. Dengan melakukan pendekatan yang lebih personal, seperti memberikan pilihan dalam jenis aktivitas atau tugas, pengajar dapat membantu peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi. Mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi atau minat mereka dapat meningkatkan rasa relevansi dan menarik perhatian mereka, sehingga mengurangi kemungkinan kebosanan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

d. Kurangnya Minat Belajar.

Kurangnya minat belajar peserta didik dapat menjadi faktor penghambat signifikan dalam pemahaman materi pelajaran. Ketika peserta didik tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, mereka cenderung tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Rasa kurang minat ini dapat menyebabkan mereka kurang bersemangat untuk mempelajari materi, tidak mempersiapkan diri dengan baik, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Akibatnya, mereka mungkin tidak mampu menyerap informasi dengan baik dan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan.

Untuk mengatasi kurangnya minat belajar, penting untuk mengidentifikasi dan memahami penyebab ketidak minatan tersebut. Pengajar dapat berusaha untuk membuat materi lebih relevan dan menarik dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik atau dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati dan menawarkan pilihan dalam cara mereka belajar dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih termotivasi dan memiliki kesempatan lebih baik untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

e. Menganggap belajar bahasa Arab susah

Salah satu penyebab utama dari perasaan kesulitan ini adalah kompleksitas materi pelajaran itu sendiri. Jika materi yang diajarkan terlalu rumit atau belum sepenuhnya dipahami, peserta didik mungkin merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik dapat memperburuk

perasaan kesulitan. Misalnya, jika materi disampaikan dengan cara yang tidak interaktif atau tidak sesuai dengan cara peserta didik menyerap informasi, mereka mungkin merasa lebih sulit untuk memahaminya.

faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengoptimalkan penerapan teknik penggunaan kitab Matan al-Jurumiyyah dalam pembelajaran ilmu *nahwu* sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih baik dan efektif.<sup>6</sup>

Dalam memahami Matan al-Jurumiyyah, beberapa faktor penghambat dapat mengurangi efektivitas proses belajar peserta didik. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya minat dan motivasi. Jika peserta didik tidak merasa tertarik dengan materi atau tidak memahami relevansi Matan al-Jurumiyyah dalam kehidupan mereka, mereka cenderung kurang bersemangat untuk berusaha memahami konsep-konsep yang diajarkan. Motivasi yang rendah dapat mengakibatkan keterlibatan yang minim dalam proses belajar, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menguasai materi dengan baik.

Selain itu, kesulitan dalam memahami konsep-konsep tata bahasa yang kompleks dalam Matan al-Jurumiyyah dapat menjadi penghambat signifikan. *Kitab* ini mengandung istilah teknis dan aturan gramatis yang memerlukan pemahaman yang mendalam. Peserta didik yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam tata bahasa Arab atau yang tidak dapat mengikuti penjelasan dengan baik mungkin merasa kewalahan dan mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan-aturan yang dipelajari. Tanpa pemahaman dasar yang kokoh, mereka mungkin merasa terjebak dan tidak dapat mengembangkan keterampilan bahasa yang diperlukan.

Metode pengajaran yang kurang efektif juga berperan sebagai faktor penghambat. Jika metode pengajaran terlalu teoritis, monoton, atau tidak menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, materi dapat terasa membosankan dan sulit dipahami. Kurangnya interaksi dan latihan praktis membuat peserta didik sulit untuk menerapkan konsep-konsep dalam situasi nyata. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk menggunakan pendekatan yang bervariasi dan sesuai dengan berbagai gaya belajar agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai Matan al-Jurumiyyah.

Pemahaman peserta didik terhadap Matan al-Jurumiyyah yang baik berarti bahwa siswa tersebut mampu memahami dan menguasai isi serta konsep yang terkandung dalam Matan al-Jurumiyyah dengan baik. Kitab Matan al-Jurumiyyah adalah salah satu kitab dasar dalam ilmu nahwu (tata bahasa Arab) yang ditulis oleh Ibnu Ajurrum. Pemahaman yang baik terhadap Matan al-Jurumiyyah mencakup beberapa aspek berikut:

1. Memahami Teks dan Makna: peserta didik mampu membaca dan mengartikan teks Matan al-Jurumiyyah dengan benar, serta memahami makna dari setiap istilah dan kalimat yang ada di dalamnya.
2. Menguasai Kaidah *Nahwu*: Peserta didik mengerti dan dapat menerapkan kaidah-kaidah *nahwu* yang dijelaskan dalam kitab ini, seperti pengenalan terhadap jenis-jenis kata, fungsi gramatis, dan perubahan bentuk kata dalam kalimat.
3. Penerapan Praktis: peserta didik dapat menggunakan kaidah yang dipelajari dalam Matan al-Jurumiyyah untuk menganalisis dan menyusun kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan benar.
4. Memori dan Retensi: peserta didik menghafal dengan baik matan Jurumiyyah dan dapat mengingat kaidah-kaidahnya dalam jangka waktu yang lama.
5. Penjelasan dan Pengajaran: peserta didik mampu menjelaskan kembali isi dan kaidah-kaidah dalam matan Jurumiyyah kepada orang lain dengan jelas dan tepat.

<sup>6</sup> Ahmad Masruri, ‘Efektivitas Manajemen Pondok Pesantren Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Di Pondok Pesantren Jam’iyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan’ (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

6. Penyelesaian Masalah: peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan kesalahan tata bahasa dalam kalimat bahasa Arab berdasarkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam Matan al-Jurumiyyah.

Pemahaman yang baik terhadap Matan al-Jurumiyyah sangat penting bagi siswa yang ingin menguasai ilmu nahwu sebagai dasar untuk memahami teks-teks berbahasa Arab yang lebih kompleks, baik dalam bidang agama, sastra, maupun ilmu pengetahuan lainnya.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi terhadap kitab \*Matan Al-Jurumiyyah\* bervariasi. Sebagian peserta didik mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar kitab dengan baik, berkat latar belakang mereka yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Namun, terdapat juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam praktik dan memahami materi secara keseluruhan, disebabkan oleh kurangnya latihan praktis dan rasa kurang percaya diri. Faktor-faktor seperti motivasi tinggi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa mendukung pemahaman, sementara rasa malu bertanya dan kurangnya minat belajar menjadi penghambat utama.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dalam pengajaran Matan Al-Jurumiyyah, dengan fokus pada metode yang mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam aplikasi praktis dan pemahaman mendalam. Tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang kurang aktif serta mengatasi kendala motivasi dan kepercayaan diri. Peserta didik disarankan untuk tetap bersemangat dan aktif dalam proses belajar agar materi dapat dipahami dengan lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan mengkaji peran dukungan eksternal, seperti dukungan keluarga, dalam meningkatkan pemahaman kitab.

## REFERENSI

- Darmawati Darmawati, A. D. (2019). *Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*.
- Efendy, R., Rahman, A., & Karim, A. R. (2023). Scientific Transformation of Islamic Boarding Schools through Role of Alums the Islamic Education Study Program. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 355-369.
- Herdah, H., Rahman, A., & Firmansyah. (2020). AL-ISHLAH. Vol 18 No 1 (2020): *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 18-, 65–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1258>
- Isra, M., Rahman, A., Alwi, M., & Halik, A. (2023). Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 16-26.
- JANNAH, R., Darmawati, & Saepudin. (2021). Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Parepare. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 1(1), 130–137.

- Jannah, R., Herdah, H., & Susilawati, S. (2024). ARABIC MATERIAL DEVELOPMENT DESIGN BASED ON LOCAL WISDOM MATERIAL IN IAIN PAREPARE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 6-9.
- Jannah, R., & Renaldy, A. (2022). Prospek Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 109-119.
- Jannah, R., & Yaumi, M. (2023). Utilization of Learning Space as a Learning Resource Center. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 63-77.
- Jannah, R. (2023). Analysis of the Purpose and Principles of Learning Arabic. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(4), 564-569.
- Kaharuddin, K. (2019). محاورات تقييم مهارة الكلام في تعليم اللغة العربية بالمعهد العالي للأسعادة سنكامغ سلاويسي الجنوبيه. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3 (2), 217–230. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*. 230-217 ,(2)3 ,
- Kaharuddin, K., Nawas, K. A., Bahri, R. B. H., & Hussin, M. N. B. (2022). The Identification of Arabic Teaching Models in Aliy Ma'had 1 Tahdid Anwau'Ta'lum al-Lugah al-'Arabiyyah fi al-Ma'had al-'Aliy. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 363-384.
- Muharram, S., Jannah, R., & Darmawati, D. (2023). Implementasi metode pembelajaran bahasa arab yang efektif untuk anak usia dini. *EDUCANDUM*, 9(1), 1-9.
- Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142-152.
- Suhartina, S. (2023). Linguistic Analysis: Representation of Women in the Discourse of Presidential and Vice-Presidential Candidates in Political News. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 16(2), 183-199.
- Syatar, A. S. A., Amiruddin, M. M., Rahman, A., & Haq, I. (2020). Darurat moderasi beragama di tengah pandemi corona virus desease 2019 (Covid-19). *KURIOSITAS*, 1-13.
- Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Kuriositas*.
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak. *Kuriositas*, 176-188.
- Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). Akulturasi islam dalam budaya lokal. *Kuriositas*, 87-100.
- Hilmiyah, M. H., Masyhur, Z., Arif, F. M., & Fitriana, A. D. (2024). Pernikahan Beda Agama pada Pemberitaan di Portal Berita Online (Studi pada Detik. com, Republika. co dan Kompas. com). *KURIOSITAS*, 67-85.
- Syatar, A. (2020). Strengthening Religious Moderation In University: Initiation To Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *KURIOSITAS*, 236-248.
- Suhartina, S. (2023). Linguistic Analysis: Representation of Women in the Discourse of Presidential and Vice-Presidential Candidates in Political News. *KURIOSITAS*, 183-199.

- Ramli, R. (2019). Moderasi Beragama bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar. *KURIOSITAS*, 135-162.
- Fernando, H., & Larasati, Y. G. (2022). Metaverse and Hajj: The Meaning of Muslims in Indonesia. *KURIOSITAS*, 195-217.
- Fitri, A. Z. (2016). Pendidikan Islam wasathiyah: Melawan arus pemikiran takfiri di Nusantara. *Kuriositas*, 45-54.
- Khaeri, U., Usman, U., & Abd Rahman, K. (2024). Etnomatematika dalam Ungkapan Bahasa Lokal Pattinjo: Memahami Konsep Geometri melalui Perspektif Budaya. *JMLIPARE*, 133-155.
- Wahab, A., Dasari, D., & Juandi, D. (2024). The Influence of Polya Heuristic Strategies on Students' Mathematical Problem Solving: A Meta Analysis. *JMLIPARE*, 156-167.
- Hafis, K. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Microsite Menggunakan Platform Linktree Pada Materi Limit Fungsi. *JMLIPARE*, 120-132.
- Noviastuti, N. D., & Aini, A. N. (2024). Pengaruh Contextual Teaching and Learning Berbasis Budaya Suku Osing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JMLIPARE*, 90-100.
- Upara, N., Mastuti, A. G., & Juhaeivah, F. (2024). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Berdasarkan Literasi Numerasi dalam Meyelesaikan Masalah Aljabar. *JMLIPARE*, 70-89.
- Ana, S. (2024). Pengaruh tipe kepribadian extrovert dan introvert terhadap proses berpikir reflektif dalam memecahkan masalah matematika siswa. *JMLIPARE*, 60-68.
- Pritasari, A. C. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *JMLIPARE*, 45-59.
- Fahlevi, M. R. (2024). Analisis Penerapan Project-Based Learning Dengan Metode Pameran dalam Mata Kuliah Statistik. *JMLIPARE*, 29-44.
- Ahmad, A. K. (2024). Kurikulum merdeka dalam studi kasus pbl: penerapan, kendala, dan solusi. *JMLIPARE*, 15-28.
- Alghar, M. Z. (2024). Ethnomathematics: Exploration of Mathematical Concepts in the Gate of Jamik Mosque Sumenep. *JMLIPARE*, 1-14.
- Ahsan, M., & Usman, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik. *JMLIPARE*, 138-146.
- Yahya, Y., & Triana, S. (2023). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Teori Graph. *JMLIPARE*, 112-123.

- Munawaroh, D. N. A. S., & Malasari, P. N. (2023). Etnomatematika Aplikasi Bentuk Bangun Ruang Geometri pada Masjid Astana Sultan Hadlirin. *JMLIPARE*, 99-111.
- Evayanti, S., & Munir, N. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik EKSI MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK. *JMLIPARE*, 89-98.
- Hamid, E. M., Mariani, S., & Agoestanto, A. (2023). An Ethnomathematical Exploration of Lampung Tapis Fabric. *JMLIPARE*, 74-88.
- Jumrah, J. (2023). Peranan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Perbaikan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JMLIPARE*, 8-19.
- Rusli, F. (2023). Etnomatematika Budaya Bugis: Inovasi Pembelajaran Matematika pada Burasa'. *JMLIPARE*, 20-38.
- Naufal, M. A. (2023). Penerapan Metode Permainan Bowling Untuk Mengembangkan Matematika Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JMLIPARE*, 63-73.
- Dilla, N. (2022). Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JMLIPARE*, 135-150.
- Erliani, E. (2022). ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MATEMATISASI MATERI PROGRAM LINEAR. *JMLIPARE*, 111-124.
- Sholichah, F. M., & Aini, A. N. (2022). Math anxiety siswa: level dan aspek kecemasan serta penyebabnya. *JMLIPARE*, 125-134.
- Puji, A. N. D., & Ahsan, M. (2022). EKSPLORASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DITINJAU DARI KEMAMPUAN NUMERIK. *JMLIPARE*, 59-72.
- Wahab, A., Ahsan, M., & Busrah, Z. (2022). Defragmenting the Thinking Structure of Problem Solving Through Cognitive Mapping Based on Polya Theory on Pisa Problems. *JMLIPARE*, 93-97.
- Supiana, S., & Ahsan, M. (2022). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA ONLINE MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. *JMLIPARE*, 45-58.
- Hamzah, S., & Nisa, A. K. (2023). Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah). *CARITA*, 33-43.
- Mahsyar, A. D. H., Anwar, A., & Sulaiman, U. (2023). Islam Sekuler di Turki dan Pemikiran Kemal Ataturk. *CARITA*, 18-32.
- Bin Junaid, J. (2024). Historitas Perkembangan Hadis (dari Periode Klasik Hingga Kontemporer). *CARITA*, 146-158.
- Ardi, S. K. H. (2024). GERAKAN ISLAM DI INDONESIA: SEJARAH

FUNDAMENTALISME DAN RADIKALISME DARI ERA KOLONIAL HINGGA PASCA REFORMASI. *CARITA*, 1-15.

- Munzir, M., Artianasari, N., & Ismail, M. (2023). Sejarah Kerajaan Turki Usmani. *CARITA*, 159-176.
- Nawawi, M. I., Pathuddin, H., Syukri, N., Alfidayanti, A., Poppy Sari, S., Saputri, S., ... & Marsuki, I. (2021). Pengaruh game mobile legends terhadap minat belajar mahasiswa/i fakultas sains dan teknologi uin alauddin makassar. *ALMAARIEF*, 46-54.
- Ahdar, A., & Natsir, E. (2021). Problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *ALMAARIEF*, 101-110.
- Siska, F., & Rudagi, R. (2021). Analisis Ketimpangan Pendidikan pada Masa Covid-19 di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung. *ALMAARIEF*, 1-11.
- Arrovia, Z. I. (2021). Nilai-Nilai multikultural dalam kebudayaan pendalungan di kabupaten jember. *ALMAARIEF*, 66-84.
- Subekti, P., Bakti, I., & Koswara, A. (2025). Empowering micro-entrepreneurs through community communication networks in Pangandaran's tourism sector. *ALMAARIEF*, 1-14.
- El Rizaq, A. D. B., Utami, W. S., Abdullah, A. F. A., Romadhon, S., & Ibrahim, M. H. (2025). Analysis of environmental care attitudes based on students' ecological intelligence. *ALMAARIEF*, 15-22.
- Pratiwi, N., Karsiwan, K., & Ingle, P. (2025). The uniqueness of the pepaccur tradition in strengthening social ties in Lampung. *ALMAARIEF*, 23-32.
- Umaroh, A. K., & Dewi, A. Z. (2025). The phenomenon of toxic masculinity on violence in a romantic relationship status. *ALMAARIEF*, 34-42.
- Wati, F. W., Tasnur, I., & Boontra, M. (2025). Pappaseng values: A cultural framework for national character development. *ALMAARIEF*, 43-56.
- Idris, I., Atang, A., Datuk, A., & Syahrul, S. (2024). Literacy of socio-ecological system and coastal tourism in Labuan Bajo. *ALMAARIEF*, 62-72.
- Laili, R. N., Listyani, R. H., & Agzumi, G. (2024). The dual role of women in raising family social status through education: A perspective of Edward Wilson's nurture theory. *ALMAARIEF*, 73-83.
- Fitra, M. A. F., Dollah, S., & Baa, S. (2024). Culture shock among the native Minangkabau people in Makassar. *ALMAARIEF*, 84-98.
- Munaiah, M., Rejeki, S., & Muttaqien, Z. (2024). The impact of globalization on the social behavior of the local cultural identity of the Sade community. *ALMAARIEF*, 99-109.
- Wijianto, D. W., Rahmwati, A. N. Y. P., Kurniawati, H., Indrayudha, P., Yulianti, T., Abdul, A., & Shah, M. A. (2024). A comparison of Islamic religious practices in Pakistan and Indonesia: A sociocultural perspective. *ALMAARIEF*, 110-121.

- Palintan, A. T. A. (2018). Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak. *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Palintan, A. T. A. (2019). LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN MEMBUAT PERMAINAN GAMBAR UNTUK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN MALUA. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Palintan, A. T. A. (2019). Jurnal Pengembangan Model Pelatihan Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *Istiqla: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2).
- Halifah, S., Nurzhafirah, N., Suhartina, S., Misbar, N. F., & Amriani, S. R. (2024). Implementasi Permainan Monopoli dalam Mengembangkan Bahasa Anak di TK Al-Imaniah Kota Parepare. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(1), 172-181.
- Anshar, N., Jufri, M., & Halifah, S. (2020). Posisi Significant Others Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini di Desa Latimojong Enrekang Sulawesi Selatan. *Al-Munzir*, 13(1), 119-134.
- Ashari, N., Hasanuddin, N. W., Rasyid, D. R., Hariska, H., Rahmah, U. J., Kundia, S. M., ... & Bakri, N. (2021). Pengenalan Matematika Permulaan melalui Praktek Shalat di Kelompok A RA Umdi Taqwa Parepare. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1), 28-37.
- Ashari, N., Lestari, T. A., Khaeriyah, U., Hukm, R., Aprianti, W., Anjani, S., ... & Fatimah, N. (2022). Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Eksperimen Menanam Tomat Untuk Anak Kelompok B Di PAUD Melati Binaan SKB Parepare. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 159-166.
- Rahmawati, R., Wahidin, W., & Aris, A. (2016). Materi Fiqh Ibadah dan Implementasinya Bagi Mahasiswa Jurusan Syariah Stain Parepare. *Kuriositas*, 71-86.
- Wahidin, A., & Rasyid, A. (2023). Religious and Cultural Discrimination against Digital Society. *SOSIOLOGI*, 99-108.
- Agung, M. A., Wahidin, W., & Jamaluddin, S. (2023). Analysis of Islamic Law Regarding Aqiqah Custody in Wedding Ceremonies in Banua Sendana Village, Majene. *MARITAL\_HKI*, 1-16.
- Zulfahmi, A. R., & Wahidin, W. (2023). The Legal Landscape: A Comparative Examination of Religious Blasphemy Enforcement in Egypt and Indonesia. *DIKTUM*, 169-177.
- Sewang, A., & Halik, A. (2020). Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 2731-2747.
- Halik, A., & Rustan, A. S. (2021). Sistem Pembelajaran Digital berbasis Research: studi proyeksi iain parepare. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 1-13.
- Alwi, M. (2021). *Akulturasi Budaya Islam dan Tradisi Makkuliwa Pada Masyarakat Lombo'na Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Alwi, A. M. (2018). *Implementasi program baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik kelas VIII MTs As'adiyah No. 3 Atapange Kabupaten Wajo* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA*, 231-241.
- Pikahulan, R. M. (2020). Implementasi fungsi pengaturan serta pengawasan pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap perbankan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 41-51.
- Hafid, A., Pikahulan, R., & Hasyim, H. (2020). *Etika hukum dalam politik kebangsaan perspektif Islam: Moralitas politik Pancasila*. DIKTUM, 70-89.
- Pikahulan, R. M., & Hamuddin, H. (2020). *Relevansi Fatwa Mui Nomor 4 Tahun 2005 Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kebolehan Aborsi Janin Kasus Pemerkosaan*.
- Megawati, M., Basri, R., Suhartina, S., & Muchsin, A. (2023). The Phenomenon of Silariang in Legal Sociology Review. *MARITAL\_HKI*, 87-98.
- Budiman, B., & Wahidin, W. (2024). The Ripakawing Tradition of the Bugis Migrants in Tanete Riaja District, Barru Regency: A Legal Family Analysis in Islam. *MARITAL\_HKI*, 11-20.
- Nasriah, N., Makkulau, A. R., & Anwar, W. A. (2023). Mediation Guidance In Avoiding Divorce In Parepare City Religious Courts (Islamic Counseling Guidance Perspectives). *MARITAL\_HKI*, 111-117.
- Rosdiana, R., Budiman, B., & Aris, A. (2023). Mabolo Kuburu Tradition for Newlyweds in Islamic Family Law Perspective. *MARITAL\_HKI*, 127-139.
- Hajra, S., Muliati, M., & Rahmawati, R. (2023). Mappatinro Manu'Tradition on Aqiqah Process in Pinrang (An Analysis of Islamic Law). *MARITAL\_HKI*, 140-153.
- Anita, A. A. (2023). Kedudukan Uang Panai'menurut Masyarakat Bugis di Parepare: Menolak Persepsi Perempuan sebagai Barang Komudit. *MARITAL\_HKI*, 1-9.
- Mutmainnah, I., Baddu, N. L., & Fikri, F. (2023). Akibat Hukum Fenomena Perselingkuhan di Media Sosial Perspektif Maqashid Al-Syariah. *MARITAL\_HKI*, 16-21.